

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN PERBANKAN

Rai Gina Artaningrum<sup>1</sup>  
I Ketut Budiarta<sup>2</sup>  
Made Gede Wirakusuma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
*e-mail:* [raigina\\_86@yahoo.co.id](mailto:raigina_86@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan dari 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 13 perusahaan perbankan dieliminasi yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga pada proses akhir hanya 28 perusahaan yang memenuhi kualifikasi. Untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen pada variabel dependen digunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, *Audit Report Lag*

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, solvency, liquidity, size of company and management changes on audit report lag. The population in this study were banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample used in this study were selected by purposive sampling. Based on the criteria predefined sample of 41 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI), 13 banking companies are eliminated that do not match the criteria that have been set and finally only 28 companies qualified. To test how the influence of the independent variables on the dependent variables used technique of multiple regression analysis. The results showed that the profitability, liquidity, firm size negatively affect audit report lag while solvency and management turnover positive effect on audit report lag.

**Keywords:** profitability, solvency, liquidity, company size, turnover Management, Audit Report Lag.

## **PENDAHULUAN**

Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan salah satunya yaitu para investor. Investor menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan sebuah informasi karena laporan keuangan yang diumumkan perusahaan merupakan salah satu informasi relevan yang tersedia, terutama tentang suatu saham yang dipandang sangat penting bagi investor. Dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi terhadap kegiatan perusahaan, maka laporan keuangan menjadi indikator utama untuk memperkirakan dengan lebih tepat dan lebih rasional mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun perolehan informasi sebagai dasar didalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas penggunaan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,2011), laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menaati ketentuan yang telah ditetapkan Badan Pengawas Pasar Modal, yaitu salah satunya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti relevan, handal, akurat, dan salah satunya adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan menjadi kurang relevan dan handal.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya (PSAK No. 1, 2012).

Penelitian Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Namun informasi dikategorikan relevan bila informasi mempunyai tiga unsur nilai, yaitu (a) informasi mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), (b) informasi mempunyai umpan balik (*feedback value*), dan (c) tepat waktu (*timelines*). Jadi, suatu informasi tidak akan merupakan informasi yang relevan tanpa tepat waktu dalam penyampaiannya. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan

tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995, Subekti dan Widiyanti (2002) yang diperbarui dengan keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditan independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Undang-undang No.8 Tahun 1995 dan peraturan Bapepam Nomor X.K.2 juga menjelaskan bahwa apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian intern yang kurang baik, tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (Anastasia, 2007).

Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir

tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut (Novice dan Budi, 2010)

Solvabilitas juga akan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Pebi, 2013).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (Weston dan Brigham, 1993).

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan

paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu (Azizah dan Ratih, 2011).

Pergantian manajemen adalah pada pergantian *top executive*, namun untuk beberapa perusahaan rata-rata melakukan pergantian hanya pada manajemen bagian keuangannya saja, pergantian manajemen ini ada yang rutin terjadi maupun tidak rutin. Perusahaan yang tidak rutin melakukan pergantian manajemen disebabkan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan (Burton dan Roberts, 1967)

Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005: 38). Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005: 46).

*Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2000: 392)

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit report lag* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit report lag* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novice dan Budi (2010), Alim dan Shakawat (2010), Azizah dan Ratih (2011), Greta dan Rutji (2012), Rosmawati dan Supriyati (2012), Bahman (2012), Asmah (2012), Khalid dan Qais (2012), Trisna dan Budiarta (2013), Dhea (2013) dan Evi (2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ini berarti bahwa perusahaan

yang meraih laba tinggi akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian Novice dan Budi (2010), Ari Sumartini dan Sari (2013), dan Pebi (2013) menyatakan hasil penelitiannya bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena solvabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Jika sebuah perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang-hutangnya maka perusahaan tersebut tidak akan mampu dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu karena auditor akan memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan sehingga akan membuat *audit report lag* akan lebih panjang.

Fauziah dan Nazira (2009), Dhea (2013) dan Evi (2014) berpendapat bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini terjadi karena tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Hasil penelitian Rahayu (2009), Alim dan Shakawat (2010), Asmah (2012), Khalid dan Qais (2012), Trisna dan Budiarta (2013), dan Khiyanda (2013) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam

arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi *audit report lag* yaitu pergantian manajemen. Pergantian manajemen merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan dalam perusahaan terhadap kondisi yang dialami oleh perusahaan agar perusahaan mampu berkembang dengan lebih baik lagi. Menurut (Aloysius Pangky Wijaya, 2011) pergantian manajemen terjadi karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan, di mana struktur manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga kondisi perusahaan menjadi kurang baik, untuk itu kemudian struktur yang ada diganti dengan struktur manajemen yang baru dengan harapan akan membawa perbaikan pada pengelolaan perusahaan. Dengan pergantian manajemen ini ketika perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik bisa menghambat dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan begitupula sebaliknya ketika perusahaan mengalami kondisi yang baik maka perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam pelaporan keuangannya agar publik juga segera mendapatkan kabar baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada *audit report lag* perusahaan perbankan. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh

profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada *audit report lag*.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu bagi investor yang akan menanamkan dananya, penelitian ini akan memberikan masukan dalam melakukan analisa laporan keuangan khususnya bagi investor yang akan menanamkan dananya pada suatu perusahaan dengan melihat apakah perusahaan tersebut tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2010:137). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id>.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan

keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan auditan yaitu sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011. Alat ukur yang digunakan yaitu:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Lap. Audit} - \text{Tanggal Lap. Keuangan} \dots \dots \dots (1)$$

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Yang menunjukkan semakin optimal penggunaan aset-asetnya dalam menghasilkan keuntungan (Sumastuti dan Laksmiwati, 2006:78). Untuk menghitung ROA digunakan rumus:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}) \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Penelitian ini melakukan perhitungan rasio hutang dengan menggunakan pengukuran debt to equity ratio. Rasio ini mengukur berapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt to equity ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan ini dan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = (\text{Total Kewajiban} : \text{Total Aktiva}) \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Martono, 2002:82) *Loan to Deposit Ratio* ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit} : \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada *total assets* yang dimiliki perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari 100 milyar rupiah. Untuk menghitung ukuran perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \log \text{total assets} \dots\dots\dots(5)$$

Pengukuran variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Tujuan digunakannya variabel *dummy* ini adalah untuk memprediksi besarnya nilai variabel dependent atas dasar satu atau lebih variabel independent, dimana satu atau lebih variabel bebas yang digunakan bersifat *dummy* atau dengan kata lain variabel yang digunakan bersifat kualitatif. Data yang bersifat kualitatif, berarti data tersebut harus dirubah menjadi kuantitatif karena data kualitatif tidak memiliki satuan ukur.

Dengan kata lain, agar data kualitatif dapat digunakan dalam analisa regresi maka harus lebih dahulu di transformasikan ke dalam bentuk kuantitatif. Dengan adanya klasifikasi tersebut menyebabkan diperlukannya pengkodean variabel bebas di dalam pemodelan. Pengkodean ini disebut dengan istilah pengkodean variabel dummy (Al Ghamdi, 2002). Dalam penelitian ini perusahaan yang berganti manajemen diberi nilai satu (1) sedangkan yang tidak berganti manajemen diberi nilai nol (0).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013 yang berjumlah 41 perusahaan perbankan. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Populasi perusahaan perbankan untuk tahun pelaporan dari 2009-2013; 2) Data laporan keuangan yang tidak tersedia untuk tahun pelaporan dari 2009-2013.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh 28 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian, dengan total observasi sebanyak 140 amatan dari tahun 2009-2013.

Sebelum uji regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dan untuk memastikan agar model telah sesuai dengan kriteria maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Regresi linier berganda dipergunakan sebagai metode analisis untuk penelitian ini. Untuk

menguji hipotesis-hipotesis pada penelitian ini, maka akan digunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e.....(6)$$

Keterangan :

Y' : Audit Report Lag

a : konstanta

X1 : Profitabilitas

X2 : Solvabilitas

X3 : Likuiditas

X4 : Ukuran Perusahaan

X5 : dummy Pergantian Manajemen

e : error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 15.0, diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel.

Berikut disajikan hasil dari statistik deskriptif pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	140	87	99	90,3714	1,58837
Profitabilitas	140	0,004	7,374	0,1281	0,62623
Solvabilitas	140	0,505	31,531	8,7766	3,33602
Likuiditas	140	0,438	1,228	0,7599	0,17212
Ukuran Perusahaan	140	6,193	13,282	8,7697	1,75812
Pergantian Manajemen	140	0,000	1,000	0,200	0,40144

Sumber: hasil spss (2016)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* (Y) perusahaan perbankan di BEI tahun 2009-2013 memiliki nilai minimum 87 hari yang dialami oleh Bank Negara Indonesia, sedangkan nilai maksimum sebesar 99 hari yang dialami oleh Bank Pundi Inonesia Dengan rata-ratanya sebesar 90,371 hari artinya bahwa dari seluruh nilai *audit report lag* rata-rata mempunyai nilai sebesar 90,371 hari dengan standar deviasi pada *audit report lag* sebesar 1,588 hari. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang *audit report lag* sebesar 1,588 hari.

Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,004 persen yang dialami oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, sedangkan nilai maksimum sebesar 7,374 persen yang dialami oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga. Dengan rata-ratanya sebesar 0,128 persen artinya bahwa dari seluruh nilai profitabilitas rata-rata mempunyai nilai sebesar 0,128 persen. Solvabilitas memiliki nilai minimum 0,505 persen yang dialami oleh Bank Negara Indonesia, sedangkan nilai maksimum sebesar 31,531 persen yang dialami oleh Bank Pundi Indonesia. Dengan rata-ratanya sebesar 8,776 persen artinya bahwa dari seluruh nilai solvabilitas rata-rata mempunyai nilai sebesar 8,776 persen. Likuiditas memiliki nilai minimum 0,438 persen yang dialami oleh Bank MNC Internasional, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,228 persen yang dialami oleh Bank Victoria Internasional. Dengan rata-ratanya sebesar 0,759 persen artinya bahwa dari seluruh nilai likuiditas rata-rata mempunyai nilai sebesar 0,759 persen. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 6,193 yang dialami oleh Bank Pundi

Indonesia hal ini berarti nilai aset yang paling kecil adalah 1.561.622 rupiah dan memiliki nilai maksimum sebesar 13,282 yang dialami oleh Bank Artha Graha Internasional hal ini berarti aset paling besar adalah 19.185.436.308.366 rupiah. Sedangkan deviasi standar sebesar 1,75812 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel total aset adalah sebesar 1,75812 miliar rupiah. Pergantian manajemen memiliki rata-ratanya (*mean*) sebesar 0,200 artinya bahwa dari seluruh nilai pergantian manajemen rata-rata mempunyai nilai sebesar 0,200. Nilai minimum sebesar 0,000 artinya bahwa dari seluruh nilai pergantian manajemen nilai terendah sebesar 0,00. Nilai maksimum sebesar 1,000 artinya bahwa dari seluruh nilai pergantian manajemen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai terbesar sebesar 1,000.

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas**

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
0,142	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 berarti nilai residual berdistribusi normal

*Sumber: hasil spss (2016)*

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansinya sebesar 0,142 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal karena signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

**Tabel 3.**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,996	1,004
Solvabilitas	0,98	1,021
Likuiditas	0,982	1,019
Ukuran Perusahaan	0,993	1,007
Pergantian Manajemen	0,994	1,006

*sumber: hasil spss(2016)*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 3, nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 10% atau 0.1 dimana nilai *tolerance* dari profitabilitas sebesar 0,996, solvabilitas sebesar 0,980, likuiditas sebesar 0,982, ukuran perusahaan sebesar 0,993 dan pergantian manajemen sebesar 0,994. Nilai VIF kurang dari 10 dimana nilai VIF dari profitabilitas sebesar 1,004, solvabilitas sebesar 1,021, likuiditas sebesar 1,019, ukuran perusahaan sebesar 1,007, dan pergantian manajemen sebesar 1,006. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

**Tabel 4.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
(Constant)	0,072	Tidak Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,093	Tidak Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,988	Tidak Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,158	Tidak Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,503	Tidak Heteroskedastisitas
Pergantian Manajemen	0,735	Tidak Heteroskedastisitas

*sumber: hasil spss (2016)*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4, tingkat signifikansi berada di atas 0,05 dimana nilai Sig. profitabilitas sebesar 0,093, solvabilitas sebesar 0,988, likuiditas sebesar 0,158, ukuran perusahaan sebesar 0,503 dan pergantian manajemen sebesar 0,735. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heterokedastisitas.

**Tabel 5.**  
**Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
0,983	0,966	0,965	0,29771	2,184

*sumber: hasil spss (2016)*

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya ( $t_{-1}$ ) dengan data sesudahnya ( $t_1$ ). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Identifikasi adanya autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (DW). Variabel yang diteliti memiliki nilai DW sebesar 2,184. Dengan jumlah data ( $n$ ) = 140 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 5 serta  $\alpha=5\%$ , Maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi. Adapun hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini dipaparkan pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Koefisien Regresi	Standar Koefisien Beta	t	Sig
(Constanta)	90,102		516,046	0,000
Profitabilitas	-0,252	-0,099	-0,6241	0,000

Solvabilitas	0,433	0,909	56,588	0,000
Likuiditas	-0,473	-0,051	-3,197	0,002
Ukuran Perusahaan	-0,372	-0,412	-25,81	0,000
Pergantian Manajemen	0,627	0,158	9,935	0,000
F Statistic	= 764,531			
Signifikansi F	= 0			
Adjusted R Square	= 0,966			

sumber: hasil spss (2016)

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak. Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen secara simultan terhadap variabel terikat audit *report lag*. Dengan kata lain bahwa model yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*independen*) menerangkan variabel terikatnya (*dependen*), ini dapat dilihat dari nilai  $R^2$  yaitu *adjusted R<sup>2</sup>*. Variabel yang diteliti memiliki nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,966, ini berarti sebesar 96,6 persen (%) variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen mempengaruhi audit report lag, sedangkan sisanya sebesar 3,4 persen (%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Nilai konstanta sebesar 90,102; artinya jika profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian manajemen, nilainya 0, maka *audit*

*report lag* nilainya adalah 90,102 hari atau 90 hari, atau dengan kata lain apabila koefisien regresi variabel-variabel independen dianggap tidak ada maka nilai *audit report lag* sebesar 90,102 satuan.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai unstandardized koefisien beta sebesar -0,252 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = -0,6241$ . Dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2009-2013. Dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat hal tersebut dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Jadi perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novice dan Budi (2010), Alim dan Md. Shakawat (2010), Azizah dan Ratih (2011), Greta dan Rutji (2012), Rosmawati dan Supriyati (2012), Bahman (2012), Asmah (2012), Khalid dan Qais (2012), Trisna dan Budiarta (2013), Dhea (2013) dan Evi (2014) pada penelitian tersebut ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Variabel solvabilitas memiliki nilai unstandardized koefisien beta sebesar 0,433 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = 56,588$ . Dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Ini berarti solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2009-2013. Tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya.

Variabel likuiditas memiliki nilai unstandardized koefisien beta sebesar -0,473 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = -3,197$ . Dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Ini berarti likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2009-2013. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi kewajibannya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajibannya. Hal ini merupakan berita baik sehingga

perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai unstandardized koefisien beta sebesar -0,372 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = -25,81$ . Dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2009-2013. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Variabel pergantian manajemen memiliki nilai unstandardized koefisien beta sebesar 0,627 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = 9,935$ . Dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Ini berarti pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2009-2013. Pergantian manajemen dilakukan karena dalam perusahaan tersebut adanya suatu pertimbangan terhadap kondisi perusahaan tersebut, yaitu struktur

manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Dengan pergantian manajemen ini ketika perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik bisa menghambat dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan begitupula sebaliknya ketika perusahaan mengalami kondisi yang baik maka perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam pelaporan keuangannya agar publik juga segera mendapatkan kabar baik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan, yaitu profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit report lag* perusahaan perbankan di BEI tahun 2009-2013. Karena Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Solvabilitas berpengaruh positif pada *audit report lag* perusahaan perbankan di BEI tahun 2009-2013. Karena tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk

bagi citra perusahaan di mata publik. Semakin tinggi solvabilitas berarti semakin tinggi juga risiko gagal bayar.

Likuiditas berpengaruh negatif pada *audit report lag* perusahaan perbankan di BEI tahun 2009-2013. Karena Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi kewajibannya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag* perusahaan perbankan di BEI tahun 2009-2013. Karena ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Pergantian manajemen berpengaruh positif pada *audit report lag* perusahaan perbankan di BEI tahun 2009-2013. Pergantian manajemen ini dilakukan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan. Struktur manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga kondisi perusahaan menjadi kurang baik. Ketika perusahaan mengalami kondisi yang kurang

baik ini yang dapat menghambat dalam ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas variabel independen yang dijadikan faktor yang dapat mempengaruhi variabel dependen diluar dari variabel independen yang telah digunakan peneliti sehingga hasil yang didapatkan nanti sebagian besar dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.

## REFERENSI

- Al. Ghamdi,A.S. 2002. Using logistic regression to estimate the influence of accident factors on accident severity. *Accident analysis and prevention* 34, pp 729-741.
- Alim Al Ayub Ahmed dan Shakawat Md Hossain. 2010. Audit report lag: A study of the bangladesh listed companies. *Asa University Review*, vol. 4, no.2, July-December, 2010.
- Aloysius, RM Pangky Wijaya. 2012. Faktor – faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien. *Kumpulan Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Anastasia, Thio. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay. *Jurnal Akuntabilitas*, Vol.6 No. 2. Hlm 144-156.
- Ari, Ni Komang Sumartini dan Sari, Ni Luh Widhiyani. 2014. Pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP dan laba rugi pada *audit report lag*. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.9 No. 1. Hlm 392-409. Universitas Udayana.
- Asmah, Aziz Abdul; Fadlizawati Isa; Mohd Faidzal Abu. 2012. Audit report lags of federal statutory bodies malaysia. *A research report submitted to international conference an economics, management and development*. Malaysia.
- Azizah, Nur dan Kumalasari Ratih. 2011. Pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap audit report lag. *Available*

from: URL:<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengaruh-profitabilitas-rasio-hutang.html> AMIK Raharja Informatika. Tangerang.

Bahman, Banimahd; Mehdi Moradzadehfard; Mehdi Zeynali. 2012. Audit report lag and auditor change : evidence from iran. *ISSN 2090-4304 (12278-12282) journal of basic and applied scientific research*. Departement of accounting, Islamic azad University, Science and Research Branch. Tehran, Iran

Brigham, Eugene F. And Houston, Joel F. 2006. *Fundamentals of financial Management 10<sup>th</sup> edition*. South western

Burton, John c dan Roberts, William. 1967. A study of auditor changes. *Journal of accountancy, April: 31 – 35*.

Dhea Tiza Marathani. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol.2 No.1. Tahun 2013/2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.

Fakhrudin, M dan Sopian Hadianto. 2001. *Perangkat dan model analisis investasi di pasar modal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Fauziah, Aida Fitri dan Nazira. 2009. Analisis ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 2. No. 2. Juli 2009. Hlm 198-214.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Greta Juanita dan Rutji Satwiko. 2012. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, no. 1, April 2012. Hlm 31-40.

Halim. V. 2000. Faktor- faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol 2. No. 1. hlm 63-75.

Hartono. 2005. Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* : pp 35-48.

- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2004-2006). *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Salemba empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakan keempat, buku satu. Jakarta: Penerbit: Salemba empat. Jakarta.
- Illaboya, O.J dan Iyafekhe Christian. 2014. Corporate governance and audit report lag in nigeria. *International journal of humanities and social science*, vol. 4, no. 13; November 2014.
- Ismail, Shahnaz; Aliahmed, Husen Joher; Nassir, Zannuar Md dan Hamid; Mohammad Ali Abdul. 2008. Why malaysian second board companies switch auditors? Evidence of bursa malaysia. *International research journal finance and economics*. ISSN 1450-2887. Issue 13.
- Ivena Tiono dan Yulius Jogi C. 2012. Faktor –faktor yang mempengaruhi *audit report lag* di bursa efek indonesia. *Business Accounting Review*. Vol. 2, Hlm 286-298. Universitas Kristen Petra.
- Jogiyanto, Hartono. 2002. *Teori portofolio dan analisis investasi (edisi ke-2)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori portofolio dan analisis investasi (edisi ke-3)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Juanita, Greta dan Satwiko Rutji. 2012. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. *Jurnal bisnis dan akuntansi* vol.14, No. 1, April 2012, Hlm. 31-40.
- Khalid Alkhatib dan Qais Marji. 2012. Audit report timeliness: Empirical evidence from jordan. *Procedia – social and behavioral sciences (2012) 1342-1349*. Jordan university of science and technology, Irbid, Jordan.
- Kep-346/BL/2011. *Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

- Khiyanda Alfian Nasution. 2013. Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi* vol. 1. No. 3. Seri D. Hlm 351-366. Universitas Negeri Padang.
- Lukman, D. Wijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Mahantara, AA Gede Widya. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP ada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Tesis*. Denpasar: Program pascasarjana universitas udayana.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan kelima, Jakarta, Ghalia. Indonesia.
- Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Jurnal bisnis dan akuntansi* Vol.12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 97-106. Fakultas ekonomi Universitas Tarumanegara.
- Nagy, A. L., 2005. Mandatory audit firm turnover, financial reporting quality dan client bargaining power. *Accounting Horizons*, vol. 19 No. 2, June, 51-68.
- Pebi Putra Tri Prabowo, Marsono. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. *Journal Of Accounting Undip*. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1.
- Peraturan Nomor X.K.2. *Tentang penyampaian Laporan keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK tanggal 05 Juli 2015.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham analisa statistik data dengan SPSS (cetakan pertama)*. Yogyakarta: Mediakom.
- Qasim Mohammad Zureigat. 2014. Factor associated with audit reports in saudi arabia. *Global journal of management and business research: accounting and auditing, volume 14 issues 5 version 1.0 year 2014*.
- Rachmawati, sistya. 2008. Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit report lag* dan *timeliness*. *Jurnal akuntansi dan keuangan* vol. 10. No.1 Mei. hlm 1-10.

- Rahayu, Mumpuni SA. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan nonkeuangan di bursa efek Indonesia tahun 2006-2008. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*. Vol.2, No.2, July 2012. STIE Perbanas Surabaya.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Siti Norwahida Shukeri dan Md. Aminul Islam. 2012. The determinants of audit timeliness: evidence from Malaysia. *Journal of applied sciences research*, 8(7): 3314-3322.
- Srimindarti, Caecilia. 2008. Ketepatan Waktu pelaporan keuangan. *Fokus ekonomi*, vol.7, No. 1, h.15-21
- Sudarmadji, A.M. dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. *Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil)*, volume 2, Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Suwito, Edy dan Herawaty Arleen. 2005. Reaktualisasi pendidikan dan penelitian akuntansi dalam meningkatkan peran profesi akuntansi di era global. *Simposium nasional akuntansi VIII*. pp 136-148.
- Trisna, Ni Nyoman Dewi Ariyani dan I Ketut Budiarta. 2013. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Undang - undang No.8 Tahun 1995. *Tentang Peraturan Pasar Modal*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 1993. *Essential of managerial finance 10<sup>th</sup> edition*. Dryden press international edition, USA.

Wijaya, Aditya Taruna dan Rahardja Surya. 2010. Pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* (kajian empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010). *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas diponegoro*. Semarang.

Wijayani, E.D. dan Januarti, Indira. 2011. “Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan Auditor Switching”. *Simposium Nasional Akuntansi XIV 2011*. Aceh.

Winidyaningrum, C. Dan Rahmawati. 2010. Pengaruh sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi. *Simposium nasional akuntansi XIII*, Purwokerto, 13-15 Oktober.

[http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaan\\_tercatat/laporankeuangandantahunan.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaan_tercatat/laporankeuangandantahunan.aspx). Diakses 15 Mei 2015

[http://www.ojk.go.id/id/sitepages/search/penyampaian\\_laporan\\_keuangan\\_berkala\\_emiten.aspx](http://www.ojk.go.id/id/sitepages/search/penyampaian_laporan_keuangan_berkala_emiten.aspx). Diakses 12 Juni 2015